

PENGEMBANGAN KAPASITAS TIM BINA KELUARGA LANSIA DALAM PENGELOLAAN SEKOLAH LANSIA*CAPACITY BUILDING OF ELDERLY FAMILY DEVELOPMENT TEAM IN MANAGING ELDERLY***Suci Artanti^{1*}, Sapto Haryatmo², Anita Shinta Kusuma³**^{1,2,3}Stikes Bethesda Yakkum Kampus Temanggung***Email:** arttanty@gmail.com (11 pt)**Abstract**

Elderly schools are one educational initiative aimed at the elderly that has been proven to improve their quality of life. Implementing a school for the elderly requires community involvement in its management. This community service activity aims to prepare prospective school administrators to manage the school by equipping them with knowledge of its management. The implementation method involved training activities consisting of community needs analysis, guidebook development, pre-tests, material delivery, role-plays, post-tests, and evaluations. Results showed a significant increase in participants' knowledge after training on managing the school for the elderly ($p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$), and participants were able to practice their skills in managing the school during the role-play. Therefore, it can be concluded that this training activity can improve the knowledge and skills of the Elderly Family Development Team in managing the school for the elderly.

Keywords: *Elderly Family Development; Elderly; Elderly School***Abstrak**

Sekolah lansia merupakan salah satu upaya pendidikan yang diperuntukkan bagi kaum lanjut usia yang terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Dalam upaya penyelenggaraan sekolah lansia diperlukan keterlibatan masyarakat dalam kepengurusan sekolah lansia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mempersiapkan calon pengurus sekolah lansia dalam mengelola sekolah lansia dengan dibekali pengetahuan tentang pengelolaan sekolah lansia. Metode pelaksanaan dengan kegiatan pelatihan yang terdiri dari analisa kebutuhan masyarakat, pembuatan buku panduan, *pretest*, penyampaian materi, *role play*, *posttest* dan evaluasi. Hasil menunjukkan pengetahuan peserta meningkat secara signifikan setelah diberikan pelatihan tentang pengelolaan sekolah lansia ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$), dan dalam kegiatan *role play* peserta mampu mempraktikkan keterampilan dalam pengelolaan sekolah lansia. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Tim Bina Keluarga Lansia dalam mengelola sekolah lansia.

Kata Kunci: Bina Keluarga Lansia; Lansia; Sekolah Lansia**LATAR BELAKANG**

Indonesia sudah memasuki periode *aging population* dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup akibat peningkatan jumlah lansia. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 7,56% pada tahun 2010 menjadi 9,7% dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2035 menjadi 15,77% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Pada akhir tahun 2020 jumlah penduduk lansia di Kabupaten Temanggung mencapai 110.794 orang atau 13,94% dari seluruh penduduk di wilayah Temanggung (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2021).

Adanya ledakan jumlah penduduk lanjut usia menjadi perhatian bagi pemerintah dan masyarakat. Peningkatan jumlah lansia menjadi tantangan dikarenakan dengan adanya penambahan jumlah usia, akan meningkatkan resiko penyakit degeneratif yang dapat membuat lansia menjadi kaum disabilitas dan mempunyai ketergantungan yang sangat tinggi terhadap keluarga. Pemerintah dan masyarakat mempunyai tantangan untuk membuat para lansia hidup dengan kualitas yang baik dan produktif sehingga tidak menjadi beban baik bagi keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Salah

satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan lansia adalah dengan program pendidikan non formal lansia yang disebut “Sekolah Lansia”.

Sekolah lansia merupakan salah satu upaya pendidikan yang diperuntukkan bagi lanjut usia. Sekolah Lansia merupakan upaya pemberian informasi, pelatihan dan permainan edukatif tentang kesehatan, keagamaan, sosial budaya dan sebagainya, sehingga lansia hidup bahagia dan sejahtera (Risky, Endah, & Amigo, 2018). Berdasarkan hasil *survey* sebelum dilakukan sekolah lansia oleh Yayasan Indonesia Ramah Lansia, didapatkan data bahwa sebagian besar lansia memiliki masalah kesehatan persendian, penyakit degeneratif, pengembangan usaha terbatas, penurunan daya ingat, merasa kesepian dan berada pada lingkungan yang belum tertata secara maksimal (Risky, Endah, & Amigo, 2018). Kondisi demikian membutuhkan intervensi 7 dimensi lansia tangguh (spiritual, emosional, fisik, intelektual, sosial, vokasional-profesional dan lingkungan agar kualitas hidup) dapat dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan (Risky, Endah, & Amigo, 2018). Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan sekolah lansia.

Aktivitas dalam sekolah lansia terbukti meningkatkan kesejahteraan lansia (Manurung, 2024). Dengan adanya sekolah lansia mampu mendorong lansia dalam upaya memelihara kesehatan, melakukan kegiatan olah raga, melakukan kegiatan sehari-hari dan kegiatan keagamaan yang dapat menghindarkan lansia dari depresi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemandirian lansia dalam menerapkan pola hidup sehat sehingga dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan lansia, serta mencapai tujuan dari sekolah lansia yaitu lansia yang sehat, kuat, aktif, produktif dan bahagia.

Dalam upaya penyelenggaraan sekolah lansia diperlukan keterlibatan masyarakat dalam kepengurusan sekolah lansia. Dalam rangka mempersiapkan pengurus sekolah lansia diperlukan perekrutan dan pelatihan bagi calon pengurus sekolah lansia. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan sekolah lansia dapat terorganisir dengan baik.

Tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Temanggung mulai membentuk sekolah lansia. Sekolah lansia untuk pertama kali didirikan di Desa Traji Kecamatan Parakan, dan Kelurahan Banyuurip Kecamatan Temanggung (MC.TMG,

2022). Setelah itu sekolah lansia dikembangkan di desa-desa lain di kabupaten Temanggung.

Desa Nglondong adalah salah satu desa di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung yang berencana untuk mendirikan sekolah lansia. Agar sekolah lansia bisa dikelola dengan baik dibutuhkan adanya kepengurusan sekolah lansia yang dibekali dengan pengetahuan tentang pengelolaan sekolah lansia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melibatkan Tim Bina Keluarga Lansia Desa Nglondong sebagai calon pengurus sekolah lansia dengan memberikan bekal pengetahuan tentang pengelolaan sekolah lansia.

METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan pemberdayaan kelompok masyarakat yakni Tim Bina Keluarga Lansia (BKL) Desa Nglondong, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. Calon pengurus sekolah lansia Desa Nglondong diberi pelatihan terkait bagaimana pengelolaan sekolah lansia.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan analisis kebutuhan masyarakat. Hasil analisis didapatkan bahwa ada perencanaan pihak mitra yaitu Desa Nglondong untuk mendirikan sekolah lansia, akan tetapi pelaksana kegiatan belum memahami konsep pengelolaan sekolah lansia, dan belum terbentuk pengurus sekolah lansia. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bekerjasama dengan mitra membuat perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat (Tim Bina Keluarga Lansia) dalam upaya persiapan penyelenggaraan sekolah lansia di Desa Nglondong, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung.

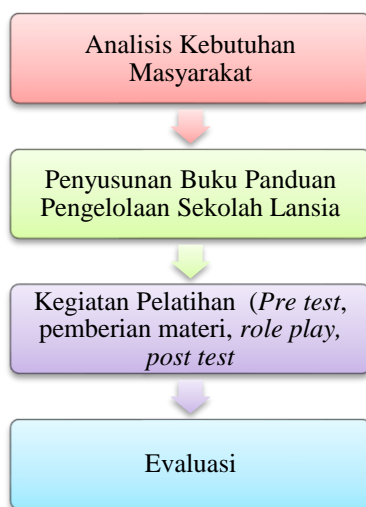
Tim PkM selanjutnya membuat buku panduan pengelolaan sekolah lansia yang digunakan sebagai pegangan pengurus sekolah lansia dalam mengelola sekolah lansia. Buku panduan pengelolaan sekolah lansia (Gambar 1) telah memperoleh surat pencatatan Hak Cipta dengan nomor: EC002025202795.



Gambar 1

Buku Panduan Pengelolaan Sekolah Lansia

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada calon pengurus sekolah lansia. Kegiatan pelatihan yang dilakukan meliputi pemberian materi tentang pengelolaan sekolah lansia dilanjutkan dengan *role play* untuk pelaksanaan sekolah lansia. Sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan *pre* dan *posttest* untuk mengetahui keefektifan dari kegiatan pelatihan. Strategi pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2
Strategi Pelaksanaan

HASIL

Kegiatan pelatihan pengelolaan sekolah lansia dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2025 yang dihadiri oleh 30 peserta anggota tim Bina Keluarga Lansia. Kegiatan di mulai dengan pembukaan oleh Kepala Desa dan Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dilanjutkan dengan *pre test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta pelatihan dalam pengelolaan sekolah lansia. Pelatihan dibagi menjadi 4 sesi. Sesi 1 membahas tentang Pengenalan dan Penyelenggaraan Sekolah Lansia. Sesi 2 membahas tentang Kurikulum dan Pelaksanaan sekolah lansia. Sesi 3 membahas tentang Administrasi Sekolah lansia, dan untuk sesi 4 dilakukan *role play* tentang pelaksanaan sekolah lansia. Pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada

Gambar 3. Kegiatan role play dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3
Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 4.
Role Play Pelaksanaan Sekolah Lansia

Kegiatan pelatihan di akhiri dengan *posttest* untuk mengukur efektivitas dari kegiatan pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan tim BKL sebagai calon pengurus sekolah lansia Desa Nglondong. Hasil *pre* dan *posttest* di rekap kemudian di analisis dengan menggunakan uji statistik *Paired T-test*. Hasil analisis uji statistik dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Hasil Uji *Paired T-test* Pre dan Post Tes

No	test	Mean	p-value	α	Deskripsi
1	Pre-Test	61,33	0,000	0,05	Ada perbedaan signifikan antara hasil pre test dan post test
2	Post-Test	92,67			

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata *pre test* tentang pengetahuan pengelolaan sekolah lansia adalah 61,33 sedangkan nilai rata-rata *post test* adalah 92,67. Hasil uji *Paired T-test*

menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat secara signifikan setelah diberikan pelatihan tentang pengelolaan sekolah lansia ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$).

Kegiatan role play dibagi menjadi 3 kelompok dengan tugas kelompok 1 adalah melakukan pendataan calon peserta sekolah lansia, kelompok 2 membuka kegiatan sekolah lansia, kelompok 3 menutup kegiatan sekolah lansia. Hasil observasi dari role play: kelompok 1 dapat mempraktikkan cara melakukan pendataan calon siswa sekolah lansia dengan masukan dari observer: setting tempat pendataan berada di rumah lansia. Kelompok 2 mampu mempraktikkan bagaimana membuka kegiatan sekolah lansia, dengan masukan dari observer membuka dan menutup doa menjadi tugas bagi ketua kelas lansia, dan pengurus sekolah lansia harus lebih interaktif dengan siswa sekolah lansia. Hasil observasi dari kelompok 3 mampu mempraktikkan dengan baik cara menutup kegiatan sekolah lansia.

PEMBAHASAN

Sekolah lansia merupakan upaya pemberdayaan kaum lanjut usia (lansia) melalui pemberian informasi, kegiatan pelatihan dan permainan edukatif tentang kesehatan, keagamaan, sosial budaya, dan materi-materi yang dibutuhkan oleh kaum lansia untuk dapat hidup bahagia, sejahtera di masa tua (Risky, Endah, & Amigo, 2018). Kegiatan ini terbukti efektif dalam memperbaiki kualitas hidup lansia (Jariyah & Kusbaryanto, 2019). Sekolah lansia dapat menjadi wadah bagi kaum lansia untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan non formal, mendorong lansia untuk dapat mempertahankan kondisi kesehatan fisik, mental, emosional dan pemenuhan kebutuhan spiritual. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan peserta sekolah lansia yang menunjukkan adanya peningkatan kepuasan dan kebahagiaan hidup selama mengikuti kegiatan sekolah lansia (Narushima, Liu, & Diestelkamp, 2018).

Dalam implementasi sekolah lansia di perlukan sumberdaya manusia yang mampu mengelola kegiatan sekolah lansia. Kemampuan atau potensi yang dimiliki sumberdaya manusia sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan suatu program (Halsa, Hawignyo, & Supriyadi, 2022). Pelatihan bagi para calon

pengelola sekolah lansia sangat penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon pengelola sekolah lansia sehingga implementasi sekolah lansia sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan benar-benar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan kaum lansia.

Kegiatan pelatihan pengelolaan sekolah lansia ini bertujuan untuk mempersiapkan penyelenggaraan sekolah lansia di Desa Ngandong, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini membantu meningkatkan pengetahuan peserta dan membekali peserta untuk siap menjadi pengelola sekolah lansia. Pelatihan menjadi aspek yang penting dalam sebuah organisasi untuk meningkatkan kinerja seseorang pada bidang yang diperlukan (Safitri H., Ilmiawan, Islami, Khadavi., & Ansori, 2024). Dengan adanya pelatihan ini diharapkan calon pengelola sekolah lansia mempunyai kinerja yang baik dalam mengelola sekolah lansia.

Selain dibekali dengan pengetahuan, peserta pelatihan juga dibekali dengan keterampilan dalam implementasi sekolah lansia. Peserta dibekali keterampilan dalam hal perekrutan siswa sekolah lansia, pengelolaan administrasi, membuka dan menutup sekolah lansia melalui kegiatan role play. Melalui kegiatan ini peserta pelatihan diharapkan tidak hanya mengerti secara teoritis tentang pengelolaan sekolah lansia tetapi dapat mengaplikasikannya melalui keterampilan yang diperoleh. Kegiatan *role play* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang ditetapkan dalam pelatihan ini karena terbukti merupakan metode pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran (Safitri N. A., Ilmiawan, Islami, Khadavi, & Ansori, 2024). Hasil kegiatan *role play* menunjukkan bahwa peserta mampu dan siap untuk menjadi pengelola sekolah lansia.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam upaya persiapan penyelenggaraan sekolah lansia di Desa Ngandong, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dengan menggunakan metode

seminar, diskusi, dan *role play*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan Tim Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam pengelolaan sekolah lansia. Tim BKL sudah siap untuk menjadi pengelola sekolah lansia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami haturkan kepada pihak-pihak yang telah membantu, memfasilitasi dan mendukung terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Betehsda Yakkum (Kampus Kabupaten Temanggung) yang telah memberikan dukungan dana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Kepala Desa Nglondong, Ketua Tim Penggerak PKK Desa Nglondong, dan Perangkat Desa Nglondong yang bersedia menjadi mitra dan melakukan koordinasi dengan Tim Bina keluarga Lansia dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh Tim Bina Keluarga Lansia untuk partisipasinya dalam kegiatan ini, dan kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Betehsda Yakkum (Kampus Kabupaten Temanggung) yang telah berpartisipasi menjadi fasilitator dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2021). *Panduan Sekolah Lansia di Kelompok BKL*. Jawa Tengah: BKKBN.
- Halsa, D., Hawignyo, H., & Supriyadi, D. (2022). Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 663. doi:<https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.528>
- Jariah, A. (n.d.). Kualitas hidup lansia yang mengikuti program pendidikan lanjut usia di sekolah lansia salimah bantul.
- Jariyah, A., & Kusbaryanto, K. (2019). Efektivitas Program Pendidikan Lanjut Usia Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Komunitas: A literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. doi:<https://doi.org/10.30651/jkm.v4i2.2582>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019, July 4). *Indonesia Memasuki Aging Population*. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html>
- Manurung, P. A. (2024). Upaya Program Sekolah Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 21-26. doi:<http://dx.doi.org/10.30742/juispol.v4i1.3461>
- MC.TMG. (2022, Agustus 19). *Berdayakan lansia Temanggung Buka Sekolah Senja Sejahtera*. Retrieved from <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/berdayakan-lansia-temanggung-buka-sekolah-senja-sejahtera/>
- Narushima, M., Liu, J., & Diestelkamp, N. (2018). Lifelong learning in active ageing discourse: its conserving effect on wellbeing, health and vulnerability. *Aging and Societi*, 38(4), 651-675. doi:<https://doi.org/10.1017/S0144686X16001136>
- Risky, E., Endah, D., & Amigo, T. E. (2018). *Sekolah Lansia: Model Pendidikan Non Formal untuk Lanjut Usia*. Yogyakarta: Indonesia Ramah Lansia.
- Safitri, H., Ilmiawan, M., Islami, D., Khadavi., & Ansori, M. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan Era Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2(2), 95-110. doi:<https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v2i2.3288>
- Safitri, N. A., Ilmiawan, M. F., Islami, D., Khadavi, M., & Ansori, M. I. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan Era Digital. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 14(2), 2573–2584. doi:<https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v2i2.3288>